



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 4%

Date: Wednesday, June 10, 2020

Statistics: 312 words Plagiarized / 8629 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

PENGENALAN DASAR DAN TUNTUNAN PRAKTIS BELAJAR BAHASA SANSKERTA DAN
HURUP DEWANÀGARÌ

LEARNING BY PRAYING (Belajar Sambil Berdoa) PENGENALAN DASAR DAN TUNTUNAN
PRAKTIS BELAJAR BAHASA SANSKERTA DAN HURUP DEWANÀGARÌ Penerbit PÀRAMITA
Surabaya

__ PENGENALAN DASAR DAN TUNTUNAN PRAKTIS BELAJAR BAHASA SANSKERTA DAN HURUP DEWANÀGARÌ Ni Putu Winanti, S.Ag Editor dan pengetikan Dewanàgarì oleh Ary Penerbit & Percetakan : "PÀRAMITA" email :info@paramitapublisher.com http://www.paramitapublisher.com Jl.

Menanggal III No. 32 Telp. (031) 8295555. 8295550, 8295500 Surabaya 60234 Fax : (031) 8295550 Pemasaran "PÀRAMITA" Jl. Letda Made Putra 16 Telp. (0361)226445 Denpasar Fax : (0361)226445

Sambutan Ketua Lembaga Dharma Duta PHDI Pusat Oý Swasti Astu, Kita patut bersyukur **kehadapan Ida Sang Hyang** Perama Kawi, Tuhan yang Maha Esa, karena di tengah- tengah minimnya perhatian terhadap Bahasa Sanskerta muncul penulis wanita yang mengetengahkan buku "BELAJAR SAMBIL BERDOA" Pengenalan Dasar Dan Tuntunan Praktis Belajar Bahasa Sanskerta Dan Hurup Dewanàgari, merupakan langkah praktis untuk selanjutnya dapat memahami ajaran agama lebih mendalam serta penghayatan **makna yang terkandung di dalamnya.**

Selain itu Learning By Praying ini memuat hal-hal yang praktis tentang doa sehari-hari serta makna filosofis yang mendalam. Tindakan yang positif ini sekaligus sebagai wahana peningkatan pemahaman ajaran agama dan pendidikan Agama Hindu khususnya generasi muda Hindu di masa depan. Lembaga Dharma Duta PHDI Pusat tentu sangat bangga dan gembira menyambut tulisan ini, dan tulisan-tulisan lainnya sebagai lembaga siar pengembangan keumatan yang kita cintai bersama.

Langkah pencerahan ini semestinya **tidak berhenti sampai disini** saja, namun terus menerus dilakukan

dan dikembangkan mengikuti perkembangan jaman yang cepat berubah. Sekali lagi terima kasih kepada Penulis yang disamping sebagai seorang ibu rumah tangga dan staff pengajar STAH Negeri Denpasar di tengah-tengah dinamika kehidupan bangsa yang mengalami berbagai krisis multidimensional dapat tampil memberikan pencerahan agama kepada umat.

Mudah-mudahan langkah ini diikuti oleh warga seumat dan sedharma, semoga pikiran yang baik datang dari segala penjuru. "Oý Oý à no bhadràá kratavo yantu viúvataá Oý Úàntiá Úàntiá Úàntiá Oý. Denpasar, 17 Maret 2004 Prof. Dr. dr. Ketut Sukardika, MSDK

SAMBUTAN DARI KETUA PHDI PROPINSI BALI Oý Swasti Astu, inyt' kuä kmR Tv' kmR Jyayo ökmR," - xrçrya]a_i p c te n p[is?yedkmR," --8-- "niyataý kuru karma tvaý karma jyàyo hyakarmaóáá, úarira-yàtràpi ca te na prasiddhyed akarmaóáá". (Bhagawadgità, III.8) Lakukanlah tugas kewajibanmu yang telah ditetapkan, sebab berbuat lebih baik dari pada tidak berbuat, Dan bahkan tubuhpun tidak akan berhasil terpelihara tanpa bekerja.

Seiring ucapan puji dan syukur kehadapan Ida Hyang Widhi Wasa, kaini menyambut baik dengan disusunnya buku dengan judul "Learning By Praying (Belajar Sambil Berdoa) Pengenalan Dasar Dan Tuntunan Praktis Belajar Bahasa Sanskerta dan Hurup Dewanàgarì" karena melihat realita yang ada masih banyak permasalahan yang dihadapi Umat Hindu dalam hal pemahaman terhadap ajaran agamanya.

Permasalahan tersebut salah satunya adalah belum semua Umat Hindu mengenal Bahasa Sanskerta dan hurup Dewanàgarì, yang merupakan bahasa yang dipakai di dalam menyusun Weda dan Weda adalah kitab suci Agama Hindu, Bahasa Sanskerta dan hurup Dewanàgarì ini merupakan suatu yang sangat penting, dan harus diketahui oleh Umat Hindu agar tidak kehilangan jati diri sebagai Umat Hindu di dalam pemahaman terhadap ajaran agamanya.

Di era globalisasi dan modernisasi Karena menghayati, memahami ajaran agama Hindu hendaknya dimulai dari mengetahui/memahami hal-hal yang kecil dan sederhana, baru pada pemahaman yang bersifat inti/ tattwa. Berkenaan dengan itu maka kami menyambut baik dengan disusunnya buku pengenalan terhadap Bahasa Sanskerta ini, walaupun sangat sederhana

namun diharapkan dapat menyentuh semua lapisan masyarakat dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, sebagai tahap pengenalan saja, dimasa depan diharapkan materi Bahasa Sanskerta dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah formal.

Kehadiran buku ini diharapkan minimal dapat memperkuat Sraddha dan Bhakti umat Hindu, sehingga tidak kehilangan jati diri dalam memahami ajaran Agama Hindu dalam kehidupan yang sangat heterogen dan berdampingan secara damai. Begitu pula kami menyambut baik dan mengharapkan muncul lagi ide-ide positif yang mengarah pada/dapat memperkuat Sraddha dan Bhakti Umat dihadapan Ida Hyang Widhi Wasa mari bersama dengan PHDI Bali menjaga keajegan Bali melalui aktivitas-aktivitas keagamaan yang disertai dengan hati yang tulus.

Dalam kesempatan ini kami ketua PHDI Propinsi Bali tentunya bersama para Dermawan lainnya mendorong dan ikut berpartisipasi dalam menyebarkan Buku ini agar sampai kepada seluruh Umat Hindu. Demikian sambutan kami **semoga buku ini bermanfaat bagi** Umat dalam usaha pemahaman terhadap ajaran agamanya. Semoga Tuhan membuka

jalan Dharma untuk kita berbuat dalam menuju kejayaan Agama Hindu. Oý Úàntiá
Úàntiá Úàntiá Oý.

Denpasar, 1 5 Maret 2004 Ketua PHDI Propinsi Bali, I Made Artha, B.A.E

Sepatah Kata Dari Penulis SATYAM EVAM JAYATE" Oý Swasti Astu, Seiring perkembangan jaman yang begitu pesat sampai memasuki era globalisasi dan modernisasi, kita sebagai Umat Hindu pun dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang sangat kompleks dalam usaha pemahaman terhadap ajaran agama Hindu, permasalahan-permasalahan tersebut sangat mengganggu keimanan atau Sradha dan Bhakti Umat Hindu.

Umat Hindu yang hidup dalam kemajemukan dalam pergaulan di masyarakat akan dihadapkan dengan berbagai pertanyaan, yang mencakup masalah praktek keagamaannya, pertanyaan-pertanyaan tersebut seperti : mana kitab suci Agama Hindu? mana mantra orang meninggal bagi umat Hindu? mana mantra makan bagi Umat Hindu? mana mantra untuk mengucapkan salam kepada orang yang sukses dalam jabatannya? Dan sebagainya.

Dari berbagai pertanyaan tersebut kalau yang ditanya tidak bisa menjawab dan memang tidak tahu, tentu saja akan menimbulkan rasa minder atau rendah diri terhadap ajaran agama yang dipeluknya, timbullah kehampaan terhadap agama yang dianutnya, serta muncullah niat-niat yang negatif lainnya dan berkata oh ... bukit yang disana

serasa lebih indah dan lebih bagus, padahal hasilnya akan sama kalau umat manapun akan tetap merasa hampa kalau tidak ada usaha untuk memahami ajaran agamanya.

Dampak/kasus-kasus seperti ini banyak terjadi, dikalangan Umat Hindu, yang sekaligus menjadi tantangan bagi kita Umat Sedliarma di dalam membangun kejayaan Umat Hindu. Berdasarkan fenomena itu, tentunya kami secara pribadi dan sebagai pengurus Parisada Bali (PHDI Bali) merasa prihatin dan tidak ingin fenomena tersebut tumbuh subur ditengah-tengah kehidupan beragama Hindu, apalagi Umat Hindu sekarang ini sudah mulai memahami ajaran agamanya tidak sekedar menerima begitu saja melainkan sudah menggali berdasarkan sastra-sastra/kitab suci Weda, serta mengarah pada pemahaman makna dan filosofi yang terkandung di dalamnya, sehingga pemahaman terhadap ajaran agamanya terasa mantap siap berargumentasi berdasarkan sastra-sastra yang ada, bukan kehampaan.

Berdasarkan rasa perhatian kami terhadap umat dan merenung sejenak, pasti akan muncul permasalahan- permasalahan baru lagi. Diantaranya "Bahasa dan hurup apa yang dipakai dalam Weda". Kalau kita melihat umat lain sejak dini/umur lima tahun telah mengenal hurup yang dipakai dalam kitab sucinya, seperti hurup Arab yang dipakai dalam alquran, di

Umat Hindu mana? Dan kapan akan tahu Bahasa Sanskerta dan hurup Dewanagarinya? Pertanyaan ini akan bisa dijawab oleh kaum intelektual dan beberapa orang yang pernah belajar di PGAH tempo dulu dan sekolah di STAH sekarang.

Karena kurikulum Bahasa Sanskerta belum masuk ke dalam pendidikan formal SD, SMP, dan SMA, hanya baru masuk pada kurikulum di perguruan tinggi di STAH dan ada beberapa sekolah swasta lainnya. Harapan kami belum masuknya kurikulum Bahasa sanskerta dalam pendidikan formal hendaknya bukan menjadi halangan bagi Umat Hindu untuk mengenal Bahasa Sanskerta dan hurup Dewanàgari, yang merupakan bahasa yang dipakai dalam Weda dan "Umat Hindu harus mengenal dan mengetahuinya" walaupun tidak pintar dan ahli minimal dikenal dan diketahui dari kalangan awam sampai pada kalangan intelektual. lebih-lebih bisa memahami itu lebih baik.

Berkenaan dengan itu, kami mengajak semua umat untuk belajar, mengenal Bahasa Sanskerta dan Hurup Dewanàgari melalui inisiatif kami dengan menyusun buku yang berjudul "Learning By Praying (Belajar Sambil Berdoa) Pengenalan Dasar dan tuntunan Praktis Belajar Bahasa Sanskerta dan Hurup Dewanàgari" Buku ini sebagai tuntunan pengenalan saja sambil menunggu diperjuangkannya Bahasa sanskerta masuk ke dalam kurikulum formal dari tingkat SD sampai perguruan tinggi.

Ide-ide untuk memperkenalkan Bahasa Sanskerta dan huruf Dewanàgari ini bukannya gagasan baru melainkan sudah dilakukan/dipelopori oleh para tokoh Hindu pendahulu kita seperti oleh Bapak Almarhum I Gede Pudja, Bapak Ketut Semadiastra, Prof. Tjok Rai Sudharta dan sebagainya, namun terangkum dalam kitab-kitab seperti Åg Veda, Yajur Veda, Bhagawadgità dan sebagainya yang memakai huruf Dewanàgari.

Namun berdasarkan realita, tampak ada keengganan umat dari kalangan bawah/awam untuk membaca kitab- kitab tersebut/ kitab-kitab tersebut belum tersentuh oleh umat sampai pada kalangan bawah. Oleh karena itu kami hanya meneruskan perjuangan pendahulu- pendahulu kami dalam pola pikir yang sangat sederhana dengan menyusun buku ini.

Perlu diketahui buku tidak bersifat mengkhusus, terpisah, dan mendalam, mengenai Bahasa Sanskerta, melainkan sangat sederhana sebagai langkah awal memperkenalkan kepada Umat, yang diselipkan dalam doa sehari-hari, sloka-sloka Hindu, dengan harapan, agar buku ini praktis dan mau dibaca oleh umat. Pendeknya mari kita belajar sambil berdoa dan melantunkan Ayat-Ayat Suci Weda, sehingga akan terasa nikmat, dan penuh kedamaian dengan membaca buku ini.

Selanjutnya setelah umat tertarik dan ingin memahami Bahasa sanskerta lebih dalam baru menginjak ke buku-buku yang lebih mengkhusus dan mendalam yang membahas tentang Bahasa Sanskerta.

Umat sedharma yang berbahagia sering ide- ide yang baik, tidak terealisasi karena terhambat oleh dana, maka untuk merealisasikannya kami harapkan para Dermawan, Donator-Donatur yang budiman mengulurkan tangan bekerjasama dengan PHDI Bali untuk menerbitkan dan menyebarkan buku ini kepada Umat yang membutuhkannya.

Sebagai akhir kata puja puji dan syukur kehadiran Ida Hyang Widhi Wasa, karena atas asung kerta waranugraha-Nya kami dapat menyusun buku ini, dan buku ini kami persembahkan kepada seluruh Umat Hindu disamping itu juga untuk memenuhi harapan Bapak Kapolda Bali Bapak Mangku Pastika kepada PHDI Bali dalam acara "musyawarah antar Umat Beragama dengan Pemerintah". Harapan Beliau, yakni agar PHDI Bali beraktivitas sesuai dengan permasalahan dan tuntutan masyarakat yang berkembang.

Umat sedharma yang kami hormati, dengan menyadari keterbatasan pemikiran penulis, maka melalui kesempatan ini kami mohon maaf bila ada kekeliruan dalam penyusunan buku ini, ide, kritik, dan saran pembaca tetap kami harapkan, demi menuju yang lebih baik. Buku ini kami susun atas bimbingan senior-senior kami dan kerjasama beberapa tokoh melalui referensi beberapa buku.

Walaupun buku ini dengan pemikiran yang sangat sederhana, namun diiringi dengan niat yang sangat tulus dalam membagi rasa kepada Umat. Demikian semoga buku ini ada manfaatnya bagi pembaca dan semoga Ida

Hyang Widhi Wasa selalu memberkati, karya-karya positif Umat-Nya. Dan kami akhiri prakata ini dengan menghaturkan Parama Santi, Oý Úàntiá Úàntiá Úàntiá Oý.

Denpasar, 8 Maret 2004 Hormat kami Penulis

DAFTAR ISI Sambutan Ketua Lembaga Dharma Duta PHDI Pusat..... v

Sambutan Dari Ketua PHDI Propinsi Bali vii Sepatah Kata Dari Penulis xi Daftar isi xvii
Gambaran Umum Tentang Bahasa Sanskerta..... 1 II. Hurup Dewanàgari

..... 4 A. Hurup swara/vokal 4 1. Vokal tunggal 4 2. Vokal rangkap

5 3. Vokal Perubahan 6 B. Hurup Wyanjana/Konsonan

..... 7 1. Tanda Wirama 8 2. Awagraha

..... 9 3. Tanda Penyingkatan..... 9 4. Tanda (.)

..... 9 5.

Tanda (,) 10 Penggabungan Konsonan 10 Penggabungan secara bersebelahan 10
Penggabungan secara bersusun 11 Penggabungan Ú Palatal 11 Penggabungan semi
vokal r (r) 12 Penggabungan dua, tiga/lebih Konsonan 13 Cara menulis hurup
Devanagari 14 Pedoman membaca Hurup Dewanàgari 15 Cara Membaca Vokal 1 5 Cara
Membaca Konsonan 16 Cara Membaca Konsonan Cerebral 16 Angka dan Bilangan
Dalam Bahasa Sanskerta... 19 A. Angka 19 B.

Bilangan 19 DOA SEHARI HARI 28 Penyucian tangan 28 Panganjali dan Parama Santih
28 Memulai suatu pekerjaan 29 Bangun pagi 29 Membersihkan Diri 30 Cuci tangan 30
Cuci kaki 30 Berkumur 30 Menggosok gigi 30 Mandi 31 keramas atau cuci rambut 31
Potong Ternak 31 Yajna sesa 32 Mantra makan 33 Menghadapi makanan 33 Mulai
makan 33 Sesudah Makan 33 Selesai bekerja 34 **Puja Mantra/Doa Dalam Sembahyang**
34 Sikap sempurna (asana) 34 Pranayama (mengatur nafas) 35 Puraka (tarik nafas) 35
Kumbhaka (tahan nafas) 35 Recaka (keluarkan nafas) 35 Mantra untuk Dupa 35
Menyucikan bunga/kembang dengan Puja 36 Keramaning Sembah 36 Sembah
puyung/tangan kosong 36 **Menyembah Sang Hyang Widhi sebagai Sang Hyang** Aditya
dengan bunga 36 **Menyembah Tuhan sebagai Ista Dewata** dengan kembang/Kewangen
37 Menyembah Tuhan sebagai pemberi anugrah dengan kewangen 37 Sembah puyung
38 Pemercikan tirtha wasuhpada 39 Memasang biji 40 Biji untuk di dahi 40 Biji
dibawah tenggorokan 40 Biji untuk ditelan 40 Meninggalkan tempat suci 41 Puja
Mantra/Doa Menghaturkan Sesajen 41 Pemeriksaan air suci/tirta 41 Puja Padmasana 41
Puja Dewa Pratistha 42 Menghaturkan bunga menurut warna 42 Penyucian sesajen 42
Ngayaban sesajen untuk para Dewa/ Tuhan Yang MahaEsa 42 Menghaturkan sesajen
untuk leluhur 43 Menghaturkan segehan 43 Puja Mantra/Untuk Tujuan Tertentu 43
Memohon perlindungan 43 Mengunjungi orang sakit 44 Mendengar orang
meninggal/berkunjung ke tempat orang meninggal 44 Untuk pertemuan/rapat 45
Penyumpahan pejabat/pegawai 47 **Doa mulai membaca kitab agama** (Weda).

48 Doa untuk apel kerja/Upacara bendera 48 Mantra mohon inspirasi 50 Mantra untuk
pedagang 50 Beberapa Sloka Dalam Sastra Hindu 51 Beberapa Arti Kata 58 Kata-kata

Benda Maskulinum 58 Kata-kata Benda Netrum 61 Kata-kata benda Feminim 64 Kata
Sifat/Ajektive 67 Adverbia 71 Buku referensi 74 Riwayat Hidup Penulis 76

GAMBARAN UMUM TENTANG BAHASA SANSKERTA Sebagai awal dalam penulisan ini akan dikemukakan sedikit tentang keberadaan dari pada Bahasa Sanskerta.

Kata sanskerta di Indonesia adalah bentuk serapan dari kata Saýskåta dalam bahasa Sanskerta. Secara etimologis Saýskåta berasal dari unsur-unsur Saý-s-kå (akar kata kerja kelas I), dan menjadi krtā adalah bentuk participium perfectum passif dari akar kata "kå", kå artinya membuat, mengerjakan, menyusun. Preposisi Sam pada hakekatnya berarti lengkap, bersama-sama.

Akar kata kerja Kå kadang-kadang menggunakan konsonan awal S apabila diawali dengan preposisi sam, pari, upa, nis. Misalnya saýskåra artinya penyucian, pariskåta artinya telah disiapkan, terhiasai, dikelilingi atau disertai oleh, niskåta artinya dipindahkan dikeluarkan, dibuang dan upaskåta dilengkapi dengan, diatur dipersiapkan, dihiasi (cf. upakara, m pertolongan bantuan, persiapan) (cf. Whitney, 1964).

Jadi bahasa Saýskåta adalah "bahasa yang telah dikerjakan, disusun secara lengkap dan sempurna" (cf. Monier, Williams, 1986; Mac Donell, 1974).

Bahasa Sanskerta inilah yang dipakai di dalam kitab suci Agama Hindu yaitu Weda, terutama dalam menghimpun Catur Weda yakni Āg Weda, Sàma Weda, Yajur Weda dan Atharwa Weda. Dan bahasa Sanskerta ini dipakai pertama dalam kitab Ràmàyaóá bagian Sundarakàóóá sloka 30,17,18.

Ketika Sang Hanùmàn menghadap Dewi Sìtà Sebagai utusan Sang Ràma. Agar Sang Hanùmàn tidak dicurigai oleh Dewi Sìtà maka Sang Hanùmàn memutuskan untuk menggunakan bahasa Sanskerta akhirnya Sang Hanùmàn dapat berkomunikasi dengan baik dengan Dewi Sìtà.

Istilah/nama Bahasa Sanskerta dipopulerkan oleh Mahàrûi Pàóini, Beliau menulis sebuah buku tata bahasa Sanskerta yang merupakan buku Tata Bahasa yang pertama, bernama Wyàkaraóá yang terdiri-dari 8 adhyàya yang dikenal dengan nama Aûpàdhyayi. Dalam perkembangan selanjutnya para ahli membedakan Bahasa Sanskerta menjadi 3 kelompok yaitu: Vedic Sanskrit (bahasa sanskerta veda), yaitu bahasa yang digunakan dalam Veda yang umurnya jauh lebih tua dibandingkan dengan bahasa yang dipakai dalam susastra Hindu seperti Itihàsa, Puràóá, Sayhità dan sebagainya.

Classical Sanskrit (bahasa sanskerta klasik) yaitu bahasa sanskerta yang digunakan dalam sastra-sastra Hindu seperti Puràóá Itihàsa, kitab-kitab hukum/ Saýhità. Hybrida Sanskrit (bahasa sanskerta campuran) disebut juga bahasa kepulauan/Archipelago Sanskrit, yaitu Bahasa Sanskerta yang sudah mendapat pengaruh dari bahasa yang berkembang. Seperti Stuti dan Stava para pendeta di Bali merupakan bahasa sanskerta yang sudah bercampur dengan bahasa Nusantara.

Demikianlah sedikit pengetahuan umum tentang bahasa Sanskerta cukup membuat kita tidak asing lagi dengan keberadaan dari Bahasa Sanskerta yang merupakan bahasa yang dipakai di dalam kitab suci Umat Hindu yaitu Weda. Dan selanjutnya akan dibahas tentang hurup dalam Bahasa Sanskerta, bahasanya disebut dengan Bahasa Sanskerta sedangkan hurupnya disebut dengan hurup Dewanàgari.

Untuk lebih jelasnya, selanjutnya akan dibahas sedikit tentang hurup Dewanàgari.

HURUP DEWANAGARI Hurup Dewanàgari berjumlah 48 buah yang digolongkan menjadi : Hurup swara /vokal sebanyak 15 buah Hurup wyañjana /konsonan sebanyak 33 buah Hurup swara/vokal jumlahnya 15 hurup yang dibedakan menjadi : vokal tunggal, vokal rangkap dan vokal perubahan: Vokal tunggal a = A bila digabung dengan konsonan berbentuk a = Aa bila digabung dengan konsonan berbentuk ..a ma = ma i = — bila digabung dengan konsonan berbentuk ..i

i m = mi ì = ÿ bila digabung dengan konsonan berbentuk ..l kl = ki

u = £ bila digabung dengan konsonan berbentuk ..u bu = bu ù = ɤ bila digabung dengan konsonan berbentuk ..U bU = bù å = ˆ bila digabung dengan konsonan berbentuk ..* k* = bù æ = © bila digabung dengan konsonan berbentuk ..F kF = kæ í = ˘ bila digabung dengan konsonan berbentuk ..ɾ

³ = kí vokal rangkap : e = E bila digabung dengan konsonan berbentuk ..e ne = ne ai = Ee bila digabung dengan konsonan berbentuk ..W BO = bai o = Ao bila digabung dengan konsonan berbentuk ..o go = go

au = AO bila digabung dengan konsonan berbentuk ..O kO = kau Vokal Perubahan anuswara ý bila digabung dengan konsonan berbentuk ...' d' = day wisarga á bila digabung dengan konsonan berbentuk .."

v" = waá Hurup Wyañjana/Konsonan Hurup konsonan jumlahnya 33 buah, dibagi menjadi 4 kelompok yaitu: Hurup Pañca Walimukha berjumlah 25 buah yang dibedakan lagi menjadi konsonan tajam konsonan lembut dan konsonan nasal. Hurup Antaástháá/semi vokal berjumlah 4 buah Hurup usmanaá/sibilan/desis berjumlah 3 buah Hurup aspirat berjumlah 1 buah.

Lihatlah pembagian tersebut seperti dalam tabel!

HURUP DEWANÀGARI No _DASAR UCAPAN _WARGA __HURUF WIAÑJANA _____
____(1) ____ (2) _ (3) _ (4) _____PAÑCA WALIMUKHA _ANTAH- STAÁ/ SEMIVOKAL
_USMA- NAÁ DESIS _ASPI- RAT _____TAJAM _LEMBUT _NASAL _____1. _GUTURAL _k
k%_g_`_ ; _____Kanthya _KA _ka _kha _ga _gha _na _____2.

_PALATAL _c _c ^ _Ja _& _Á _y _x _____Talawya _CA _ca _cha _ja _jha _ña (nya) _ya _úa _
__3. _LINGUAL _\$ _\$ # _@ !_ _r _z _____Murdhanya _PA _pa _pha _ḍa _ḍha _óa _ra _ûa
__4. _DENTAL _t _t _q _d / _n _l _s _____Dantya _TA _ta _tha _da _dha _na _la _sa ____5.
_LABIAL _p _p _F _b _.

_m _v _____Ostya _PA _pa _pha _ba _bha _ma _wa _____h _____
__ha __ Tanda Wirama Setelah memperhatikan tabel hurup tersebut, bahwa tiap bentuk hurup telah mengandung unsur vokal "a" maka untuk membentuk konsonan murni/ konsonan tanpa vokal "a" pakailah tanda yang disebut tanda wirama yang berbentuk (..(..) yang diletakan dibawah suatu konsonan.

Tanda wirama

ini berfungsi untuk membentuk konsonan murni pada akhir suatu kata atau pada akhir suatu kalimat. Tidak boleh memakai tanda wirama ditengah-tengah kata, penggunaannya sama seperti penggunaan adeg- adeg dalam Bahasa Bali, namun kadang-kadang tanda wirama dipakai ditengah-tengah kata untuk menghindari terjadinya penggabungan konsonan yang samar.

Contoh: 1) (k) = ka (k()) = k perk(= perak 2) (g) = ga (g()) = g gerobg(= gerobak 3) (d) = da (d()) = d Abd (= abad untuk menghindari penggabungan konsonan yang samar boleh memakai tanda wirama ditengah-tengah kata, contoh: 4) libdhiá = ilb(/" Setelah Anda membaca hurup vokal dan konsonan secara berulang-ulang sekarang perhatikan bagaimana bentuk hurup konsonan setelah digabung dengan hurup konsonan lainnya.

Perhatikan baik- baik !

Awagraha Awagraha dipergunakan untuk menandai hilangnya vokal a (A) pada suatu kata dibelakang suku akhir bersuara e (E) dan o (Ao) pada kata yang mendahuluinya. Awagraha berbentuk _ latinnya ditulis dengan tanda koma atas ' Contoh : wane atra wane'tra vne A] vn_] aswo atra aswo'tra ASvae A] ASvae_] Tanda Penyingkatan Tanda penyingkatan ini dipergunakan untuk menandai hilangnya suku kata yang mudah dimengerti, bentuknya "O" latinnya ditulis "-".

Contoh: gataá gataý gatena gataá -taý -tena gt" gt' gten gt" Ot' Oten - Tanda titik (.)
Tanda -- berfungsi sebagai titik dibelakang suatu kata/kalimat. Contoh : aswah wane wasati. ASv" vne vsit --

Tanda koma (,) Tanda - berfungsi sebagai koma dibelakang suatu kata/kalimat. Contoh : ramaá lakûmanaá ca, dasaratasya putraá.

rm" l+mn" c - dsrtSy pu] " -- Penggabungan Konsonan Bentuk penggabungan konsonan dengan konsonan disebut dengan samyukta wyanjana, penggabungan konsonan ada dua cara secara bersusun dan secara bersebelahan. Penggabungan secara bersebelahan, Apabila penggabungan dua buah konsonan/ lebih digabung secara bersebelahan, maka garis vertikal hurup di depan dihilangkan hurup yang dibelakang tampak lebih sempurna.

Bila definisi masih membuat anda bingung perhatikan contoh berikut : penggabungan g + g Gg = gga penggabungan p + y Py = pya penggabungan n + m Nm = nma
penggabungan \$ + # É = þpha penggabungan z + , Z, = ûóá penggabungan j + j Jj = jja

Penggabungan secara bersusun, Apabila dua buah konsonan/lebih digabung secara bersusun, maka garis horisontal di bawahnya dihilangkan huruf yang diatas nampak lebih sempurna, Bila definisi ini masih membuat anda bingung perhatikan contoh berikut: penggabungan $\text{Ā Ç} = \text{ñja j}$ penggabungan $\text{c Ā} = \text{cca c}$ penggabungan $\text{k ´} = \text{kka k}$ penggabungan $\text{t Ó} = \text{tna n}$ Perhatikan Penggabungan Ú (palatal) atau sesage didalam menulis, Ú (palatal) atau Sesage umumnya berubah menjadi è kalau diikuti suatu konsonan/tanda suara yang diletakkan dibagian bawah konsonan tersebut.

Contoh : 1) $\text{Sla êmt(} = \text{slamat}$ 2) $\text{Sri iè\{kiNd} = \text{Srikandi}$

Penggabungan semi vokal r (r) Disamping Ú (palatal) atau Sesage perlu juga dipahamai cara penulisan semi vokal r (r) dalam bentuk gabungan, sebagai berikut: Apabila semi vokal r (r) mendahului sebuah konsonan ditulis (...R.) di atas konsonan yang mengikutinya Contoh: Rpa, ditulis pR Rtha, ditulis qR Parwa, ditulis pvR Rka, ditulis kR Dharma, ditulis /mR Sarwa, ditulis svR Apabila konsonan yang mengikuti semi vokal r (r) mempunyai tanda suara, maka r ditulis dalam bentuk (...R.) namun diletakkan pada posisi paling kanan sukukata yang mengikuti.

Contoh: rkau, ditulis kOR Rbhim, ditulis imRm(Rkaýsi, ditulis k'isR Semi vokal r (r) juga ditulis dalam bentuk (...R.) jika digabung dengan r (©) Contoh : niråti, ditulis in©itR

Apabila semi vokal r (r) diucapkan dibelakang sebuah konsonan ditulis dalam bentuk ...[dibawah konsonan yang mendahului.

Contoh: gra, ditulis Ga[tpra, ditulis Tp[praja, ditulis p]j Penggabungan dua, tiga/lebih Konsonan Untuk lebih memperlancar menulis dan membaca hurup devanagari perhatikan pula beberapa bentuk gabungan 2, 3 atau lebih konsonan, karena dalam bahasa Sanskerta sering kita jumpai bentuk gabungan-gabungan seperti ini. sthya SQy 8) stha Sq rtsya TSyR 9) dbha ù tsmya TSMY 10) kûa = rtsnya TSNyR 11) tra] ppha É 12) ððha Í ñja Ç 13) dma Ú sthya SQy 14) bdya BÛ

Cara menulis huruf Devanàgari, Cara menulis ini akan dicontohkan beberapa huruf saja untuk lebih lengkapnya akan disajikan dalam buku khusus kamus Bahasa sanskerta dalam bentuk kaligrafi.

Perhatikan beberapa contoh berikut, ikuti petunjuk tanda panah, atau sebagai awal belajar lakukanlah seni anda masing-masing asalkan menghasilkan huruf yang sama, perlahan- lahan sampai mendekati cara yang tepat. Contoh Menulis huruf

"a" "ca" _"ma" "ã"

"ja" "ha" dst ...

Pedoman membaca Huruf Dewanagari Cara Membaca Vokal a - dibaca seperti a dalam kata apa. à - dibaca seperti a dalam kata gelar (dua kali lebih panjang dari a).

i - dibaca seperti i dalam kata detik. ì - dibaca seperti i dalam kata pasir (dua kali lebih panjang dari i). u - dibaca seperti u dalam kata aduk. ù - dibaca seperti u dalam kata kasur (dua kali lebih panjang dari u). r - dibaca seperti ri dalam kata tarik. æ - dibaca seperti ri dalam kata ria (lebih panjang dari r). í - dibaca seperti l disusul dengan r (lri). e - dibaca seperti e dalam kata jahe.

ai - dibaca seperti ai dalam kata ramai. o - dibaca seperti o dalam kata kota au - dibaca seperti au dalam kata engkau.

Cara Membaca Konsonan k - dibaca seperti keras. kh - seperti k disusul dengan h yang diembus (bukan seperti kh Bahasa Indonesia). g - dibaca seperti garuda. gh - seperti g disusul dengan h yang diembus. ò - seperti bangku. c - seperti catur. ch - seperti e disusul dengan h yang diembus j - seperti raja.

jh - seperti j disusul dengan h yang, diembus. ñ - seperti nyonya. Cara Membaca Konsonan Cerebral Huruf huruf cerebral (langit-langit lembut) dibaca dengan daun lidah ke atas menyentuh langit-langit. Huruf-huruf Dental (gigi) dibaca dengan daun lidah menyentuk kaki gigi atas. p - dibaca seperti t dalam kata tutuk (B. Jawa).

ph - dibaca seperti t disusul dengan h yang

dihembus. d - dibaca seperti d dalam kata dahar (B. Jawa). ðh - dibaca seperti d disusul dengan dengan h yang diembus. ó - dibaca seperti rna (siap membaca kemudian membaca na). t - dibaca seperti t dalam kata tangan (daun lidah menyentuh kaki gigi atas). th - dibaca seperti t disusul dengan dengan h yang diembus. d - dibaca seperti d dalam kata dadi (B. Jawa). dh - dibaca seperti dh dalam kata dharma (h diembus).

n - dibaca seperti n dalam kata nanas (daun lidah menyentuh kaki gigi atas). p - dibaca seperti dalam kata pita. ph - dibaca seperti p disusul dengan dengan h yang diembus (pahala). b - dibaca seperti b dalam kata baris.

Bh - dibaca seperti bh dalam kata bhakti. m - dibaca seperti m dalam kata makan. y - dibaca seperti y dalam kata ya. r - dibaca seperti r dalam kata roda. l - dibaca seperti l dalam kata lampu.

v - dibaca seperti v dalam kata vandel. ú - (langit-langit) seperti sprcchen (B. Jerman). û - (langit-langit) lembut) seperti shift (B. Inggris). s - dibaca seperti s dalam kata sabun. h - dibaca seperti h dalam kata hati m - (anusvara) - seperti ong (B. Bali). h - (visarga) - tidak pada akhir baris: seperti k dalam kata tidak: pada akhir baris: menggemakan vokal sebelumnya.

Misalnya, ah dibaca seperti aha, ih dibaca seperti ihi, dsb.

ANGKA DAN BILANGAN DALAM BAHASA SANSKERTA Angka : 0 _1 _2 _3 _4 _5 _6 _7 _8
_9 _0 _1 _2 _3 _4 _5 _6 _7 _8 _9 _ _ Bilangan : 1 = eka Ek 2 = dvi iÜ 3 = tri ij 4 = catur
ctur(5 = pañca pÆ 6 = ûaû zz(7 = sapta sß 8 = aûpa Ai 9 = nava nv 10 = daúa dXa

11 = _ekàdaúa _EkadXa __12 = _dvàdaúa _ÜadXa __13 = _trayodaúa _JyodXa __14 =
_caturdaúa _ctudRXa __15 = _pañcadaúa _pÆdXa __16 = _ûoðaúa _zodXa __17 =
_saptadaúa _sβdXa __18 = _aûpadaúa _AìadXa __19 = _navadaúa/ _nvdXa __
_ekonaviyúati/ _Ekoniv'xit ___ùnaviyúati _ṁniv'xit __20 = _viyúati _iv'xit __21 =
_ekaviyúati _Ekiv'xit __22 = _dvàviyúati _Üaiv'xit __23 = _trayoviyúati _Jyoiv'xit __

24 = _caturviýúati _catuiv|xit _ 25 = _pañcaviýúati _pÆiv'xit _ 26 = _sadviýúati _ziï'xit _
_27 = _saptaviýúati _sβiv'xit _ 28 = _aûpaviýúati _Aiiv'xit _ 29 = _ekonatriýúati
_Ekoni]'xit _ 30 = _triýúat _i]'xt(_ 31 = _ekatriýúat _Eki]'xt(_ 32 = _dvàtriýúat _Üai]'xt(_
_33 = _trayastriýúat _jyïi'xt(_ 34 = _catuûtriýúat _ctuiï'xt(_ 35 = _pañcatriýúat _pÆi]'xt(_
_ 36 = _ûaptriýúat _z\$(i)'xt(_ 37 = _saptatriýúat _sβi]'xt(_ 38 = _aûpàtriýúat _Aiai]'xt(_

-

39 = ekonacatvariýúat EkoncTvair'xt(40 = catvèriýúat cTvair'xt(41 = ekacatvèriýúat EkcTvair'xt(42 = dvicatvèriýúat iÛcTva'ir'xt(43 = tricatvèriýúat ijcTvair'xt(44 = catuúcatvèriýúat ctuéTvair'xt(45 = pañcacatvèriýúat pÆcTvair'xt(46 = ûpçcatvèriýúat z\$(cTvair'xt(47 = saptacatvèriýúat sÛcTvair'xt(48 = aûpacatvèriýúat AïcTvair'xt(49 = ekonapañcàúat EkonpÆext(50 = pañcàúat pÆext(51 = ekapañcàúat EkpÆext(52 = dvipañcàúat iÛpÆext(53 = tripañcàúat ijpÆext(

54 = _catuûpañcàúat _ctuZpÆext(_55 = _pañcapañcàúat _pÆpÆext(_56 =
_ûappañcàúat _z\$(pÆext(_57 = _saptapañcàúat _sβpÆext(_58 = _aûpapañcàúat
_AìpÆext(_59 = _ekonaûaûpi _Ekonzii _60 = _ûaûpi _zii _61 = _ekaûaûpi _Ekzii _62
= _dviûaûpi _iÛzii _63 = _triûaûpi _i]zii _64 = _catuáûaûpi _ctu"zii _65 = _pañcaûaûpi
_pÆzii _66 = _ûapûaûpi _z\$(zii _67 = _saptaûaûpi _sβzii _68 = _aûpaûaûpi _Aìzii _

69 = _ekonasaptati _Ekonsβit __70 = _saptati _sβit __71 = _ekasaptati _Eksβit __72 =
_dvisaptati _iÜsβit __73 = _tri saptati _ijsβit __74 = _catuásaptati _ctu"sβit __75 =
_pañcasaptati _pÆsβit __76 = _ûapsaptati _z\$(sβit __77 = _saptasaptati _sβsβit __78 =
_aûpasaptati _Aisβit __79 = _ekonàùiti _EkonXaçit __80 = _àùiti _AXaçit __81 = _ekàùiti
_EkaXaçit __82 = _dvyàùiti _Ü)Xaçit __83 = _tryàùiti _jyXaçit __84 = _caturàùiti
_cturXaçit __

85 = _pañcàùiti _pÆaXaϕit __86 = _ûaðàùiti _z@Xaϕit __87 = _saptàùiti _aXaϕit __88 =
_aûpàùiti _AiaXaϕit __89 = _navàùiti/ekonanaṅvati _nvaXaϕit __90 = _navati _nṅviti __91 =
_ekanaṅvati _Eknṅviti __92 = _dṅvinaṅvati _iÛṅviti __93 = _trinaṅvati _i]ṅviti __94 = _caturnaṅvati
_ctunRṅviti __95 = _pañcanaṅvati _pÆṅviti __96 = _ûaóóavaṅvati _z<,ṅviti __97 = _saptanaṅvati
_sṅviti __98 = _aûṅvati _Ainṅviti __99 = _nanaṅvati _nṅviti __100 = úata _xt __

10 = _daúa_dXa __20 = _viyúati_iv'xit __30 = _triýúat_ij'xt(__40 = _catvəriýúat
_cTvair'xt(__50 = _pañcàúat_pÆext(__60 = _ûaûpi_ziì __70 = _saptati_sβit __80 =
_àùiti_AXaϕit __90 = navati 100 = úata_nvit xt __

10 pangkat 8 = _arbuda _AbuRd __10 pangkat 9 = _mahàrbuda _mhabuRd __10
pangkat 10 = _kharva _rvvR __10 pangkat 11 = _nikharva _inrvvR __ Catatan: setelah memperhatikan dan menghafal beberapa bentuk hurup, bentuk gabungan vokal, dengan konsonan bentuk-bentuk gabungan konsonan tersebut, selanjutnya dalam menulis pergunakanlah bentuk-bentuk gabungan yang telah ada.

Demikianlah beberapa petunjuk praktis dalam menulis dan membaca hurup Devanagari minimal dapat membantu anda dalam menulis dan membaca hurup Devanagari. Untuk memantapkan pema-haman dan bagaimana aplikasinya dalam kalimat, marilah dilatih lagi sambil membaca doa- doa berikut ini :

DOA SEHARI HARI Penyucian tangan: Tangan kanan di atas tangan kiri oý úuddhamáy swaha xu×m' Svh -- artinya: Om Hyang widhi semoga tangan hamba bersih.

Tangan kiri di atas tangan kanan Oý hati úuddhamáy swaha hit xu×m' Svh -- Oh Hyang Widhi semoga tangan hamba bersih. Panganjali dan Parama Santih Om Swasti astu SviSt AStu -- Oý Hyang Widhi semoga hamba selalu dalam keadaan selamat atas karunia-Nya.

Oý Úàntiá Úàntiá Úàntiá Oý xaiNt" xaiNt" xaiNt" • -- Oh Hyang Widhi semoga damai dihati, damai di dunia, damai selalu.

Memulai suatu pekerjaan atau untuk mengucapkan selamat atas prestasi baru yang akan dicapai. Oý Awighnam astu namo úiddham Aiv`mStu nmo xi×m(-- Oý Hyang Widhi, semoga tiada halangan, semoga tujuan tercapai. Oý Sidhirastu Tatastu swaha isi`rStu ttStu SvH -- Oh Hyang Widhi hormat kami semoga semua berhasil dan sukses dengan baik.

Bangun pagi Oý utedàniý bhagavantaá syàmota pràpitva uta madhye ahnàm, utodità maghavan sùryasya vaway devànàý sumatau syàma. ÅgvedaVII.41.4 £tedan¢' .gvNt" Syamot p[ai pTv £t m?ye Aôam(- £toidta m`vNsUyRSy vy' devana' sumtO Syam --

Oh Hyang Widhi, hamba memuja Mu, bahwa hamba telah bangun pagi dalam keadaan selamat. Membersihkan Diri Cuci tangan: Oý Ang Argha dwaya ya namaá A' A`R Üy y nm" -- Oh Hyang Widhi semoga kedua tangan hamba bersih.

Cucikaki: Oý Pang pada dwaya ya namaá p;(pd Üy y nm" -- Oh Hyang Widhi semoga kedua kaki hamba bersih. Berkumur: Oý Jang Jihwaya ya namaá j;(ijwwwwwø y nm" -- Oh Hyang Widhi semoga mulut (lidah) hamba bersih. Menggosok gigi: Oý Úrì Dewì Bhatrisma roginì ya namaá è[ç devç .i]Sm roigin y nm" -- Oh Hyang Widhi, Dewì Úrì Bhatrisma Yoginì semoga gigi hamba bersih.

Mandi : Oý Gaòga amâta ya namaá g^{1/2} Am*t y nm" -- Oh Hyang Widhi semoga air (Gangga) ini mem- berikan kehidupan. Oý Úarira parúuddhamáy swaha xrlr pirxuÜm' SvH -- Oh Hyang Widhi semoga badan hamba menjadi bersih. Keramas atau cuci rambut: Oý Gaòga namurteya namaá Oý Griò Úiwagriwa ya namaá g^{1/2} nmuteRy nm" - igl' ixvig[v y nm" -- Oh Hyang Widhi semoga air (Gangga) ini menjadi amerta dan membersihkan segala kekotoran kepala hamba. Potong Ternak: Oý Pasu pasaya wimahe siraúca daya dhímahi, tanno jìwah pracodayàt, Oý Úàntiá, Úàntiá, Úàntiá.

pxu psy ivmhe - isré dy i/mih - tn{o jçv p[codyat(- xaiNt" xaiNt" xaiNt" • -- Oh Hyang Widhi ternak ini hamba ikat dan hamba potong lehernya untuk hamba persembahkan dengan pikiran suci, semoga jiwa/rohnya mendapat supat (peningkatan), semoga damai, damai, damai selalu. Yajna sesa: Yajña úeûa untuk para bhùta Oý sarwa bhùta sukkha pretebhyaá swaha svR .ut suKrv p[ete>y" SvH -- Yajña úeûa untuk para bhùta Oý buktiantu pitara dewam, bukti mukti wara swadaá, Ang, Aá.

buiµANtu iptr devm(- buiµ muiµ vr SvD" - A' A" Yajña úeûa untuk Para dewata Oý dewa amukti, sukham bhawantu, purnam bhawantu, sriyam bhawantu, nama namah swaha dev Amuiµ - su%µ(.vNtu - punRm(.vNtu - iđym(.vNtu - nm .vNtu SvH -- Oý Sarwa bhùta sukkha pretebhyaah swaha svR .ut suKrv p[ete>yh SvH --

Oh Hyang Widhi, semoga para bhùta senang menikmati makanan ini dan sesudahnya supaya pergi, tidak mengganggu.

Mantra makan: Menghadapi makanan; Oý aý kham khaûolkàya ìsànàya namaá swaha, swasti swasti sarwa dewa bhùta pradhàna puruûa sang yogya ya namaá. A' rv' rvzoLkay —xanay nm" SvH - SviSt SviSt svR dev .ut p[/un puäz s;(yoGy y nm" -- Oh Hyang Widhi yang bergelar lùàna (bergerak cepat) para Dewa Bhùta, unsur pradhàna puruûa, para yogi, semoga senang berkumpul menikmati makanan ini. Mulai makan Oý Amåtadi Sañjiwani ya namaá swaha Am*tid siÇvin y nm" SvH -- Oh hyang Widhi, semoga makanan ini menjadi amerta yang menghidupkan hamba.

Sesudah Makan: Oý moghamannáy vindate apra-cetää satyaý bravimi vadha itsa tasya, nàryamaóáy puûyati no sakhàyaý kevalàgho bha-vati kevalàdì Rgveda X.I 17.6

mo`mn{ ' ivNdte Ap[ceta" sTy' b[vçimv/ —Ts tSy - nayRm,' puZyit nos%ay' kwvla`o .vit
kwvldç -- Orang yang tidak bijaksana memanfaatkan makanan sebaik-baiknya. Aku
katakan terus terang, ia sama saja dengan orang mati.

la tidak membagikan makanan kepada rekan-rekannya, dan orang yang makan sendiri,
akan menanggung dosa sendiri pula. Selesai bekerja: Oý dewa sukûma paramàcintyàya
namaá swaha. Sarwa karya prasidhatam. Oý úàntiá, úàntiá, úàntiá Oý. dev su+m prm
aicNTyay nm" SvH svR kyR p[is/Ntm(xaiNn" xaiNn" xaiNn" • Oh Hyang Widhi, Parama
acintyta Yang maha gaib, atas anugrah-Mu, Segala pekerjaan hamba senantiasa
mengarah kepada-Mu yang baik itu. Pùjà Mantra/Doa Dalam Sembahyang: Sikap
sempurna (àsana) Oý, prasàda sthiti úaràra úiwa suci nirmalàya namaá swaha.

p[sad iSqit xrçr ixv xuic inmRlay nm" SvH --

Oh Hyang Widhi dalam wujud Úiwa suci tak ternoda, hormat hamba, hamba telah duduk dengan tenang. Pràóàýàma (mengatur nafas) Pùraka (tarik nafas) Oý Ang namaá. A' nm" -- Oh Hyang Widhi dalam akûara Ang Pencipta, hamba hormat. Kumbhaka (tahan nafas) Oý Ung namaá. £' nm" -- Oh Hyang Widhi dalam akûara Ung Pemelihara, hamba hormat. Recaka (keluarkan nafas) Oý Mang namaá.

m' nm" -- Oh Hyang Widhi dalam akûara Mang Pelebur, hamba hormat. Mantra untuk Dupa. Oý Ang dhùpa dipastra ya namaá. A' /Up idpS] y nm" -- Oh Hyang Widhi, hamba persembahkan dupa

Menyucikan bunga/kembang dengan Pùjà Oý puûpa-dantàya namaá swàhà puZp dNtay nm" Svaha -- Oh Hyang Widhi, semoga puspa ini menjadi suci. Keramaning Sembah Sembah puyung/tangan kosong: Oý àtma tatwàtmà úuddha màý swàhà.

Aam tTvaTma xuÜ m a' Svaha -- Oý Atma, Atmanya kenyataan ini, sucikanlah hamba. Menyembah Sang Hyang Widhi sebagai Sang Hyang Aditya dengan bunga. Oý àdityasya paráy jyoti rakta teja namo'stute sveta paòkaja màdhyastha bhàskàràya namo'stute AaidTySy pr' Jyoit rKt tej nmo_Stute - Svet p»j m a?ySq .aSkaray nmo_Stute -- Om, Sinar surya yang maha hebat, Engkau bersinar merah, hormat pada-Mu, Engkau yang berada di tengah teratai putih, hormat pada-Mu pembuat sinar.

Menyembah Tuhan sebagai Ista Dewata dengan kembang/Kewangen. Oý nama dewa adhisthanàya sarwa wyàpi waisiwaya, padmasana ekapratisthaya ardhanareswari ya namo'namah. nm dev Ai/Sqnay svR Vyi p vWixvay - pÚasn Ekp[itîay A/RnreXir y nmo_nm" -- Oý, Kepada Dewa yang bersemayam yang tinggi pada tempat yang sangat luhur, kepada Siwa yang sesungguhnya berada dimana-mana, kepada Dewa yang bersemayam pada tempat duduk bunga teratai sebagai satu tempat, kepada Ardhanareswari hamba menghormat.

Menyembah Tuhan sebagai pemberi anugrah dengan kewangen Oý anugraha manohara deva dattànugrahaka, arcaóáy sarwa pùjanáy namaá sarwànugrahaka.

dewa dewi mahàúiddhi yajñàòga nirmalàtmaka lakûmì úiddhiúca ðirghàyuá nirwihna sukha wáddiúca. AnuGa?h mnohr dev dTaanug?hk - AcR,' svR pujn' nm" svaRnug[hk -- dev dev¢ mhaixi× yDa½ inmRlaTmk - l+m¢ ixixÆ d¢`ayuR" inivR?n su% v*iÖÆ -- Oý Anugrah yang menarik hati, anugrah yang diberikan para dewa pujaan semua pujaan, hormat pada-Mu pemberi semua anugrah.

Dewa Dewi yang sangat berhasil yang berbadan Yajña berpribadi suci, Kebaha- giaan kesempurnaan panjang umur, tiada rintangan gembira dan kemajuan, (demikian dianugrahkan-Nya). Sembah puyung Oý dewa sùksma paramàcintyàya namaá swàhà dev su+m prmaicNTyaya nm" Svaha -- Oý, hormat pada Tuhan yang gaib, tak terpikirkan.

Pemercikan tirtha wasuhpada: Pemercikan tiga kali Oý ang Brahma amâta ya namaá, Oý Ung Wiúóu amâta ya namaá, Oý Mang ðúwara amâta ya namaá A' b[õ Am*t y nm" - £' ivZ,u Am*t y nm" - m' —Rër Am*t y nm" -- Oh Hyang Widhi bergelar Brahma, Wiúóu, ðúwara, hamba memuja-Mu semoga dapat memberi kehidupan (dengan tirtha ini).

Minum tirtha tiga kali Oý úarira paripurna ya namaá, Oý Ang Ung Mang úarira úuddha, Pramantya ya namaá, Oý uy ang samo sampuróaya namaá. xrçr pirpu, R y nm" - A' £' m' xrçr xu× - p?mNTy y nm" - £' A' smo sMpU,aRy nm" -- Meraup, percikan tirtha ke muka Oý úiwa amâta ya namaá, Oý sadàúíwa amâta ya namaá, Oý parama úiwa amâta ya namaá.

A' b[õ Am*t y nm" - £' ivZ,u Am*t y nm" - m' —Rër Am*t y nm" -- Oh Hyang Widhi (Siwa, Sadàúíwa, Parama-úíwa) hamba memuja-Mu semoga memberi amerta pada hamba. Memasang bija Bija untuk di dahi óy úriyáy bhawantu è[çy' .vNtu Oh Hyang Widhi, semoga kebahagiaan meliputi hamba. Bija dibawah tenggorokan óy sukhaý bhawantu su%' .vNtu Oh Hyang Widhi semoga kesenangan selalu hamba peroleh.

Bija untuk ditelan óy pùróáy bhawantu, óy kùàmasampùróàya namaá swaha. pu,a| .vNtu - • =amsMpu,aRy nm" SvH -- Oh Hyang Widhi semoga kesempurnaan meliputi hamba, oh Hyang Widhi semoga semuanya menjadi bertambah sempurna.

Meninggalkan tempat suci oý kûamaswamày mahàdewaá sarwapràói hitàòkaraá, màý moca sarva pàpebhyaá pàlayasva sadàúiva.

• =mSvma' mhadev" svRp[ai, ihta»r" - m a' moc svR pape>y" palySv sdaixv -- Oh Hyang Widhi (Mahadewa) Pencipta segala makhluk, ampunilah dosa hamba, bebaskan hamba dari segala macam dosa, lindungilah dan tuntunlah hamba kejalan yang benar, oh Hyang Widhi Sadàúiva. Pùjà Mantra/Doa Menghaturkan Sesajen: Pemeriksaan air suci/tirta Oý mang parama úiwa amâta ya namaá swaha m' pmixv Am*t y nm" Svh Oh Hyang Widhi Parama Úiwa dalam aksara Mang pelebur mala, menganugrahkan amerta.

Pùjà Padmàsana Oý anantasana padmàsana ya namaá AnNtsn pÚasn y nm"

Oh Hyang Widhi yang bersingasana di padmasana/ lambang teratai suci/yang tiada terbatas, hamba memujaMu. Pùjà Dewa Pratiùpha Oý ang dewa pratiùphàya namaá A' dev p?itîay nm" Oh Hyang Widhi, semoga Hyang Widhi beristana dalam kesucian bhakti hamba dalam, ucapan Ang pencipta alam. Menghaturkan bunga menurut warna Umpama dengan bunga 5 warna: Oý puûpa pañca waróa ya namaá swaha.

puZp pÆ v,R y nm" SvH -- Penyucian sesajen Oý kàra murcyate, pras-pras pranamya ya namaá swaha. kar muCyRte p[Sp[Sp[nMy y nm: SvH -- Oh Hyang Widhi, Engkau adalah oýkara bentuk aksara suci, semoga upacara hamba menjadi sempurna, sempurna, sempurna untuk bhakti hamba kepadaMu. Ngayaban sesajen untuk para Dewa/Tuhan Yang Maha Esa

Oý Dewa Amukti, Sukhaý bhawantu, Pùróàý bhawantu, Úrìyaý Bhawantu, nama namaá swaha.

dev Amuip su%' .vNtu pu,| .vNtu è[çy' .vNtu nm nm" Svh -- Menghaturkan sesajen untuk leluhur Oý buktiantu pitara dewam, bukti mukti wara swadhàá, ang aá. buipANTu iptr devm(- buip muiip vr Sv/a" A' A" Menghaturkan segehan Oý buktiantu durga katara, buktiantu kalamewaca, buktiantu bhùta butaòàá. buipANTu dugR ktr - " buipANTu klmevc - buipANTu .Ut butn" **Oh Hyang Widhi, hamba** menyuguhkan sesajen kepada Durga kepada kalamawaca dan kepada bhuta butangah.

Puja Mantra/Untuk Tujuan Tertentu Memohon perlindungan tryambakáy yajàmahe sugandhiý puûpivardhanam, urvàrukam iva bandhanàn mãtyor mukûiya mamåtat. (RgVeda VII.59.12)

}yMbk' yjamhe sugiN/' puiiv/Rnm(- ꝞvaRäkimv bN/naNm*TyomuR=ly mam*tt(--12--
Oh Hyang Widhi, hamba memuja-Mu Rudra (treyabhakha) yang menyebarkan
keharuman dan memperbanyak makanan, hindarkanlah hamba dari keraguan. Bebaskan
hamba dari penderitaan dan keterikatan.

Mengunjungi orang sakit Oý sarwa lara wighna sarwa kleúa, Sarwa roga winasa ya
namaá. svR lr iv`{ svR °wx - svR rog ivns y nm" -- Oh Hyang Widhi, semoga
halangan, segala penyakit, segala penderitaan dan gangguan, sirna binasa semuanya.
Mendengar orang meninggal/berkunjung ke tempat orang meninggal. Oý àtma
tattvátma naryàtma swadhàá, Aò, Aá. Oý swargantu, mokûantu, Sunyantu murcantu.

Oý kûàma sampùróàya namaá swaha. AaTm tTvaTm nyaRTm Sv/a" - A' A" -- SvgRNtu -
mo=Ntu - suNyNtu mucRNtu -- • =am sMpu,ay nm" Svh --

Oh Hyang Widhi, semoga atma sianu (yang meninggal) mendapat alam sorga, alam moksa, mencapai keheningan, tanpa derita, ampunilah segala dosanya, semoga ia mencapai kesempurnaan, demikian puja hamba. Untuk pertemuan/rapat.

Pembukaan rapat Oý saý gacchadhvaý saý vadadhvaý saý vo manàysi jànatàm, devà bhàgáy yathà purve saýjànàna upàsate (Āgveda X.191.2) s' gC^?v' s' vd?v' s' vo mna'is jantam(- deva .ag' yqa pUv eR sÇanana £paste -- Oh Hyang Widhi, kami berkumpul ditempat ini, hendak berbicara satu sama lain untuk menyatukan pikiran sebagaimana halnya para dewa selalu bersatu. samàni va àkùtiá samàna hādayàni vaá, samànam aûpu vo mano yathà vah susahàsati (ĀgvedaX.191.4) smanç v Aakšit" sm ana òdyain v" - shanmStu vo mno yqa v" sushasit --

Oh Hyang Widhi.

tuntunlah kami agar sama dalam tujuan, sama dalam hati bersatu dalam pikiran hingga dapat hidup bersama dalam keadaan sejahtera dan bahagia. Oý à no bhadràá kratavo yantu viúvataá,... (Ågveda 1.89.1) Aa no .d-a" ¹tvo yNtu ivët" Oh Hyang Widhi, semoga pikiran yang baik datang dari segala penjuru Penutupan rapat Oý Mantrahinani kryahinam, Bhakti-hinam parameswara tad Pujitam mahadewa, paripùróa tad astu me, Oý dirghayur nirwighnam, Sukkha wâdhi nugrahakam. mN]ihnm(¹)ihnm(- .i]ihnm(prmeSvr td(- puijtm(mhdev - pirpU,R tdStu me - id`RyuinRivR`{m(- suK% v*i/ nug[hkm(-- Oh Hyang Widhi, doa kami kurang, perbuatan kami tiada sempurna bhakti hamba juga tiada sempurna maka itu kami memuja Mu Iswara yang agung, semoga dapat menganugrahkan kesempurnaan/kemampuan melakukan ke- wajiban.

Oý Hyang Widhi semoga kami

senantiasa sukses tanpa halangan dan memperoleh kebahagiaan. Penyempahan
pejabat/pegawai Awal teks sumpah bersumpah O'ya Ataa Paramawisesa, At"

pmivses - Oh Hyang Widhi yang maha memerintah saya bersumpah Pengukuhan sumpah oleh Rohaniwan oý tat sat paramawisesa oý huý raá phat astràya namaá, oý àtma tattvâtma úuddha màý svàhà, oý oý kûamà sampùróàya namaá svàhà, oý úri paúupataye huý phap oý úriyam bhawantu.

oý ûàntiá, ûàntiá, ûàntiá oý tTst(pmivses hu' r" f\$(AS]ay nm" - AaTm tTvaTma xu× pa' Svaha - • =ma sMpu,aRy nm" Svaha - è[ç pxuptye hu' f\$(è[çym(.vNtu - xaiNt" xaiNt" xaiNt" • Oý Tat Sat Maha memerintah, Oý Uý sujud kepada Raá Phap Astra, Oý Engkau Widhi Raja mahluk yang mulia, Engkau adalah Huý Phap semoga dianugrahi kesejahteraan, kebahagiaan dan kesempurnaan (semoga kami yang

bersumpah dapat melaksanakan kewajiban sesuai sumpah dengan sempurna).

Oý Hyang Widhi semoga damai, damai, damai selalu. Doa waktu mulai membaca kitab agama (Weda) Oý Nàràyaóa, Oý Saraswati Jaya. naray, - • srSvtç jy -- Om Hyang Widhi (Nàràyaóa), Oh Hyang Widhi (Saraswati) semoga hamba menang (berhasil) jaya. Doa untuk apel kerja/Upacara bendera Oý kûamaswamày jagatnàtha, sarwa pàpa hitaòkaraá, sarwa kàrya siddhay dehi, praóamya suryeúwaram • =mSvm a' jgTnaq - svR pap iht»r - svRkayR isx' deih p[,My suyeRërm(-- Oh hyang Widhi pelindung alam semesta pencipta semua makhluk ampunilah hamba, anugrahilah hamba dengan keberhasilan atas semua karya hamba ini. Hamba memuja-Mu.

twáy sùrya twáy úiwàkaraá twáy rudro bahni lakûanaá, twáy hi sarwàgatàkàraá mama kàryáy prajayate.

Tv' suyR Tv' ixvkr" Tv' äd–o biô l=," - Tv' ih svaRgtakar" mm kayR p[Jayte -- Hyang Widhi adalah Surya, Maha suci Rudra, Laksana api, meresap meliputi semua, semoga (upacara yang hamba laksanakan berkenan dan berhasil baik). kûamaswa màý mahàúakte hy aûpaiúwarya guóàtmakaá, nàúayet satatáy pàpáy sarwam àloka darpaóam. óý ûàntiá, ûàntiá, ûàntiá óý.

=mSvma' mhxpw öiWëyR gu,aTmk" - naxyeTstt' pap' svRm alaek dpR,m(-- xaiNt" xaiNt" xaiNt" • -- Ampunilah hamba, Hyang Widhi Maha kuasa, memiliki delapan sifat ke Maha kuasaan, semoga hamba Mu bebas dari dosa, karena semua itu laksana cermin (bagi hamba-Mu). (Upacara mi adalah sarana bhakti hamba, jalan utama memuja Hyang Widhi) semoga damai, damai, damai selalu.

Mantra mohon inspirasi Oṃ pra no devī sarasvatī vājebhir vājinīvatī, dhīnām avitry avatu.
Rg. Veda. VI .61.4 p[,o devī srSvtī vajei.vaRijnīvtī - /īnamiv}yvyu -- Ya Tuhan Saraswati
Yang Maha. Agung dan kuasa! Semoga Engkau yang merupakan sumber ilmu
pengetahuan memelihara kecerdasan kami

Mantra untuk pedagang Oý À viúvànì amâta úaubhagàni Aa ivëain Am*t xO.gain -- _
Rg.VedaV.76.5

Ya Tuhan Maha Pemurah, semoga Engkau menganugrahkan segala keberuntungan yang memberikan kebahagiaan kepada kami

BEBERAPA SLOKA DALAM SASTRA HINDU Satyam Ewa Jayate Nanâtam. (Muóðaka Upaniûad, III, 1.6) sTymev jyte nn*tm(-- Kebenaran pasti akan menang, bukan ketidak-benaran. Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa (Kakawin Sutasoma) n{ek tuËilk tNhn /mR m½R -- Berbeda-beda tetapi tetap satu tak ada kebenaran/ Dharma yang kedua Eko nàràyaóo na dvitiyo asti kaúcit Ekam sat viprà bahudhà vadanti.

(Tri Saòdhyà bait II) Eko naray,o n iÛtÿyo AiSt kiét(- Ek' siTvp[a bhu/a vdtNt -- Tuhan itu hanya satu sama sekali tidak ada duanya, namun orang bijaksana menyebut berbagai banyak nama

Nàsti vidyà samo mitraá natSt ivÚa smo tm]" -- Tidak ada sahabat yang menyamai ilmu pengetahuan Nàsti krodhaá samo ápuá naiSt ¹o/" smo "pu" -- Tidak ada musuh yang menyamai kemarahan Nàsti putràá samo sneyaá naiSt puJa" smo ñey" -- Tidak ada cinta kasih yang melebihi /menyamai cinta kasih pada seorang anak. Nàsti daivaý balam naiSt dWv' blm(-- Tidak ada sesuatu kekuatan yang melebihi/menyamai nasib/takdir

Bràhmaóo 'wà manuûyaóàý.

b[ãno va mnuZy,am(-- _ (Slokàntara, S.1)

Diantara manusia Bràhmaóa yang paling utama

Àdityo wàpi tejàsam. AaidTyo vai p tejasm(-- Diantara yang bersinar matahari yang paling utama Úiro wà sarwagàtreûu. ixro va svRga]ezu -- Diantara anggota badan kepala yang paling utama Dharmeûu satyam uttamam.

/meRzu sTymuÑamm(-- Diantara kebajikan satya /kejujuran yang paling utama

Nàsti satyàt paro dharmo. naiSt sTyaTpro /meR -- Tidak dharma lebih tinggi dari satya.
Nànàt àt pàtakam param. nan*taTptkMprm(-- _ (Slokàntara.7) (Slokàntara.7)

Tidak ada dosa yang lebih rendah dari dusta

Triloke ca hi dharnia syàt. i]lok w c ih /mR Syat(-- Harus dilaksanakan di ketiga dunia ini.

Tasmàt satyam na lopayet. tSm aTsTyMn lopyet(-- _ (Slokàntara.7)

Oleh karena itu satya harus tidak dilanggar.

Yadà yadà hi dharmasya yda yda ih /mRSy -- _ (Bhagawadgità. IV.

7)

Manakala dharma hendak sirna

Glànr bhavati bhàrata, Glain.Rvit .art -- _ (Bhagawadgità. IV. 7)

Dan adhama hendak merajalela

Abhyutthānam adharmasya A>yuTqanm/mRSy -- _ (Bhagawadgītā. IV.7)

Saat itu wahai ketiimnan Bharata

Tadàtmànaý srjàmy aham tdaTm an' s*jaMyhm(-- aku sendiri turun menjelma _
(Bhagawadgità. IV.7)

Àtmànàmàkhyati kulì nayo naraá svaùilacàritra kâtaiá úubhodayaiá,
pranastamapyàtmakulam tathà naraá punaá prakàúam kurute svaùilataá.
(Sàrasamuccaya.

163) AaTmanma:yit k|ll nyo nr" Svxf|cir] ²tW" xu.odyW" - p[nStmPyaTmk|lm(tqa nr"
pun" p[kaxm(k|äte Svzçlt" -- **Tingkah laku yang baik sesungguhnya merupakan sebab
orang dikenal berkelahiran mulia, Walaupun silsilah keturunannya sudah tidak ada lagi,
asalkan orang itu berkelakuan susila akan diketahui pula akan asal keturunan orang itu.**

Tvàm hy agne sadam it samanyavo devàsò devam aratim nyerira iti kratvâ nyerire,
amartyáy yajata martyeûv à devam àdevayá janata pracetasáy viúvam àdevayá janata
pracetasam. Ågveda|VI.1-2

Tva' ög{e sdimTsmNyvo devaso devmât' Nyeirr —it ¹Tva Nyeirree - AmTy| yjt mTyeRZva devm adev' jnt p[cets' ivëmadev' jnt p[cetsm(-- Wahai api Ilahi universal yang cemerlang dan ber- gerak cepat, kekuatan kosmis Ilahi selalu mendorong dan mendesakmu dengan pengabdianmu guna perwujudan ini.

Wahai yang cemerlang, abadi dan patut dipuja, mereka membangkitkanmu sebagai kekuatan abadi diantara yang fana, sebagai Yang Mahakuasa; mereka membangkitkanmu sebagai kedermawanan Ilahi yang maha-kuasa dan maha- ada. manumekàgramàsìnam abhigamyà maharûyayâá, pratipùjya yathànyàyam idayà vacanan abruvan. Månavadharmâuàstra 1.1-1 mnumekag[m asñmi.gMy mhzRy" - p[itpUJy yqaNyayimd' vcnnb[uvn(--1-- Setelah para maharûi mendekati Manu yang duduk beimeditasi, dengan bersembah sujud berkata sebagai berikut:

bhagavan sarva varòànyà yathàvadanu pùrvaúáá, antara prabhàvànàm ca dharmànnovaktumarhasi. Mànavadharmáúàstra 1.1-2 .gvNsvR v,aRna' yqavdnu pUvRx" - ANtr p[.avanMc /maRn{ovµumhRis --2-- "Bhagavàn, jelaskanlah kepada kami, aturan yang tepat tentang kewajiban golongan masyarakat dan juga antar masing-masing golongan itu.

tvameko hyasya sarvasya vidhànasya svayambhuvaá, acintyasyà prameyasya kàrya tattvârthavit prabho. Mànavadharmáúàstra 1.1-3 Tvmeke õSy svRSy iv/anSy SvyM.uv" - AicNTyaSya p[meSySy kayR tÑvaqRivp[o --3-- Sesungguhnya hanya Engkau lah yang maha mengetahui, tentang makna upacara dan Veda yang muncul dengan sendirinya, yang tak kami pahami dan tak terjamah."

BEBERAPA ARTI KATA Kata-kata Benda Maskulinum Danda = tongkat d<@ Durjana = orang jahat dujRn Dewa = Dewa, raja dev Bala = anak laki-laki bal Bala = kekuatan bl Marga = jalan m agR Suta = anak sut Suta = kusir sut

Siýha = singa is'h Gaja = gajah gj Anda = telur A<@ Uraga = ular £rg Kùpa = sumur k|p
artha = tujuan, arti, kekayaan AqR Àcàrya = guru AacayR Kapota = burung merpati kpot
Kara = tangan, pajak, sinar kr

Karóa = telinga k,R Kama = nafsu, keinginan kam Kùpa = sumber air, sumur k|p Gopa = gembala gop Paûu = hewan untuk upacara korban pzu Wàta = angin vat Satru = musuh x]u Bhànu = matahari .anu Parwata = gunung pvRt Pawaka = api pvk

Janaka = ayah jnk Jaya = kemenangan jy Kata-kata Benda Netrum Anna = makanan An{
Indhana = bahan bakar —N/n Kanaka = emas knk Kûira = susu i=r Phala = buah fl Gâha
= rumah g*h Jala = air jl

Tûóá = rumput t*, Úíla = kelakuan yang baik x†l Patra = daun p] Pàtra = perahu,
mangkok pa] Pustaka = buku puStk 13 Kamala = teratai kml Amâta = air/zat kehidupan
Am(t Àsana = tempat duduk, kursi Aasn Astra = panah, senjata AS] Udyàna = taman,
kebun £Úan

Upanayana = inisiasi, pelantikan
Épnyn Kàwya = syair kaVy
Gìta = nyanyian gèt
Dhirya = ketabahan hati
i/yR Paòka = lumpur, rawa-rawa
p» Wiúa = racun ivz
Úarìra = badan xrφr
Puûpa = bunga puZp
Pustaka = buku, manuskrip
puStk
Nayana = mata nyn

Kûira = susu i=r Jala = air jl Kata-kata Benda Feminim Abhaya = tanpa takut, selamat A.y

arcà = pemujaan AcaR alàbu = labu Alabu avani = bumi Avin avarti = (nasib jelek, keadaan yang sukar, AvitR kemelaratan) kebutuhan, kelaparan avidyà = kebodohan AivÛa asani = petir Asin

asatì = wanita nakal Astç 9 asiknì = malam Ais,l asmåti = lupa ASm*it ahiýsà = tidak melukai semua mahluk Aih'sa àpti = pencapaian Aaiß àli = teman wanita Aail Kathà = cerita, fabel.

kqa Kanyakà = gadis kNyka Kanyà = gadis, anak perempuan kNya Kirti = kemasyuran, pujian klitR

Chàyà = bayangan, tempat teduh ^aya Jati = kasta, jenis/golongan kelahiran jait Devi = dewi, ratu, permaisuri dvç Dhira = berani, teguh /çr Nau = perahu nO Papa nO Putri = anak perempuan pu]ç Prthiwi = tanah, bumi p*iqvç Buddhi = budi, akal bui× Bhùmi = tanah,bumi .uim

Bhrù = kening, alis .[U Makûika = lalat mi=k Rati = kesenangan rit Màtà = ibu m ata Silà
= batu, karang isla Mukti = kelepasan muiµ Kata Sifat/Ajektive Anaga = tanpadosa Ang
Anadi = tidakberawal Anid Anamaya = tidak mati, sehat, baik Anmy

Sità = sejuk s̄tt Kâûóa = hitam ²Z, Sùnya = kosong, sepi sUNy Nirmala = suci, bersih
inmRl Kutila = bengkok k̄jiti Úweta = putih äet Ewam = demikian Evm(Rakta = merah r̄µ
Nirdhana = miskin in/Rn Gudha = tersembunyi gU/

Cira = lama icr Càru = bagus, cantik caä Nìcà = rendah, hina nṭca Prati = kebalikan kembali kepada, pada, di p[it Bahu = banyak bhū Mùkha = gila, bodoh mU% Mâta = mati, meninggal m*t Mâûà = bohong m*za Andha = buta AN/ Lubdha = loba luB/

Wigulpha = berlimpah ivguLf Wibhù = sangat berkuasa iv.u

Wyàdhita = sakit Vyai/t Samàni = sama serupa sm anç Sàdhu = baik, saleh sa/u Sàúru = menangis saè[u Dirgha = panjang dç`R Aputra = tidak berputra Apu] Carûaói = sibuk czRi,

E. 1. Adverbia Api = juga __ Ai p __ 2. Na n = tidak __ 3. Wina ivn = tanpa __ 4.
_Adyà AÛa = hari ini __ 5. Adhunà AÛuna = sekarang __ 6. Atra A] = disini, kemari _
_7. Iha —h = disini, kemari __ 8.

_Sarwatra svR] = dimana-mana __

Antarà = di antara, di dalam ANtra Sarwataá = sekeliling svRt" Paritaá = sekitar pirt"
Yathà = bagaimana yta Tataá = karena itu tt" Kadà = kapan kda Yadi = apabila yid Sam
= bersama-sama sm(Sahasà = tiba-tiba shsa

Iti = demikian —it Yatra = dimana, kemana y] Tatra = disana t] Upa = dekat £p Samayà
= dekat smya Kwa = kemana, dimana Kv Yatah = dari mana karena itu sebab apa? yt"

BUKU REFERENSI A.

C Bhakti Vedanta Swami Prabhu Pada, Bhagawadgita Menurut Aslinya The Bhakti Vedanta Book Trust:2000 Antoine R., S. J. M.A, Part I Sanskrit Manual, Calcutta 16: 1956 Anonim, Kamus Bahasa Sanskreta Kajeng, I Nyoman, dkk Sarasamuccaya, Hanuman Sakti,1994. Michael Coulson, Sanskrit. A Complete Course For Beginners, Chicago:2002 Mac Donell, Arthur Anthony, 1974. A Practical Sanskrit Dictionary. Oxford: The University Press.

Maswinara, Rg Veda 1,11,111, Paramita Surabaya: 1999 Ngurah I Gst Made, Wardhana, SH, I B Rai, Doa Sehari-hari, Jakarta: 2002. Samadiastra, dkk, Bahasa Sanskerta 1,1981

Semadi Astra, I Cede, dan Dalem, I Gusti Ketut, Mated Pokok Bahasa Sanskerta, Modul 1-6, Dirjen Bimas Hindu Dan Budha: 1992 Sura, I Cede Pengendalian Diri Dan Etika Dalam Ajaran Agama Hindu, Hanuman Sakti: 2001 Sanskrit Word Book, A Tri Languag Word Book, 2000 Titib, Dr I Made, Doa Sehari-hari, Surabaya: 2003 Pemda Tk. I Bali. Kamus Sanskerta Indonesia (A-A, n), 1983/1984.

Pudja Cede Dan Maswinara, Yajur Veda (Veda iff; Sruti), Paramita Surabaya: 1995, Pudja, Gede Bhagawadgita (Pancama Weda), Maya Sari Jakarta: 1981 Pudja Gede, M.a, S.H, Bahasa Sanskerta, Depag: 1983. Ringga Natha, Jro Gede Pasek, Agem-ageman Kepemangkuan, Surabaya: 2003.

RIWAYAT HIDUP PENULIS Nama : Ni putu Winanti, S. Ag. Tempat dan Tanggal Lahir, Mengwi, 20 Januari 1968 Riwayat Pendidikan SD 2 Mengwi, Tahun 1982 SMP Negeri Mengwi, Tahun 1985 PGAH Dharma CasanaTabanan, Tahun 1988 PGAH Negeri Denpasar, Tahun 1996 STAH Parama Dharma Denpasar, Tahun 1998 Mahasiswa Program Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Semester IV, IKIP Negeri Singaraja, Tahun 2004.

Riwayat Pekerjaan Sebagai Karyawati di Super Market Tiara Dewata Tahun 1989-1993 Sebagai Guru Honor Taman Kanak-Kanak, TK Handayani II Tahun 1993 s/d 1997 Sebagai Personalia/Pengembangan SDM Super Ekonomi Denpasar Tahun 1997 s/d 1999 Sebagai Guru Honor Taman Kanak-Kanak, TK Titi Dharma Denpasar, Tahun 1999 s/d 2000 Sebagai Dosen STAH Negeri Denpasar dari Tahun 2000 Pengalaman Organisasi Sebagai Sekretaris Dasa Wisma PKK Br Lumintang Denpasar

Sebagai Anggota Pengurus Balitbang PHDI Pusat Sebagai Sekretaris III PHDI Propinsi Bali Ikut aktif dalam kegiatan Musyawarah Musyawarah Intern Umat Beragama Dan Musyawarah Antar Umat Beragama Propinsi Bali Hoby : Olah Raga, Musik, Diskusi. Moto : Jujur dan Disiplin dalam segala hal adalah jalan 9.

menuju kesuksesan Berdebat untuk mencari kebenaran/Dharma adalah kerinduan sepanjang masa.

INTERNET SOURCES:

<1% - <https://romlahsuhadi.blogspot.com/>
<1% -
<https://sutrismoetseul.blogspot.com/2013/03/pancasila-sebagai-nilai-dasar-kehidupan.html>
<1% - <https://rimarahmawatie92.blogspot.com/2012/12/makalah-pmii.html>
<1% - <https://batikananta.blogspot.com/2009/01/tutorial-menulis-hingga-mener.html>
<1% - <https://www.narayanasmrti.com/2010/07/tuhan-yang-setaraf-dewa/>
<1% -
<https://sajjacob.blogspot.com/2015/01/media-massa-tentang-toleransi-beragama.html>
<1% -
http://www.bsd.pendidikan.id/data/SD_4/Pendidikan_Agama_Hindu_untuk_SD_Kelas_IV_Kelas_4_Kartika_Kusno_Murtaji_2011.pdf
<1% - <https://semangathindu.blogspot.com/2018/08/>
<1% - <https://zahiraccounting.com/id/blog/8-tips-sukses-dalam-bisnis/>
<1% - <https://dharmasastra3.wordpress.com/tag/hindu/page/5/>
<1% - <https://umathindu.blogspot.com/feeds/posts/default>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/6qm0n4wy-etika-dan-kekuasaan-pemikiran-niccolo-machiavelli-atas-etika-dan-kekuasaan-dalam-ranah-politik.html>
<1% -
<https://www.slideshare.net/suardiyanti/pengaruh-model-pembelajaran-ikrar-berorientasi-kearifan-lokal-dalam-pembelajaran-matematika-terhadap-kemampuan-berpikir-kritis-siswa-kelas-v-sd-sekelurahan-dauhwaru-negara-skripsi-oleh-suardiyanti>
<1% - <https://diptaprana.wordpress.com/mantra-belajar-memantra/>
<1% -
<https://warta-hindu.blogspot.com/2010/06/6-doa-mulai-membaca-kitab-agama-weda.html>
<1% - <https://hindualukta.blogspot.com/2015/05/mengenal-veda-makalah.html>
<1% -
<https://madurapost.blogspot.com/2013/04/analisa-perbandingan-quran-dan-veda.html>

<1% - <https://blackbali.blogspot.com/2008/>
<1% -
https://kampungilmu45.blogspot.com/2018/07/peran-pancasila-dan-agama-dalam_10.html
<1% - <https://hindualukta.blogspot.com/2015/01/kitab-suci-agama-hindu.html>
<1% - <https://khambali.blogspot.com/feeds/posts/default>
<1% - <https://zombiedoc.com/kelas-x0632d315e3f28176322a56969d3313e180971.html>
<1% - <https://serbaserbihindubali.blogspot.com/2012/07/>
1% -
https://pamerajancandi-manggis.blogspot.com/2010/06/c-sikap-sembahyang-dan-doa-sehari-hari_02.html
<1% - <https://cahayawhyra.blogspot.com/2014/09/panca-sembah.html>
<1% -
<https://warta-hindu.blogspot.com/2010/06/puja-mantradoa-dalam-sembahyang.html>
<1% - <http://www.puniatrimurti.or.id/2013/02/kumpulan-mantra.html>
<1% - <https://artayahonest.wordpress.com/2011/07/page/4/>
<1% - <https://warta-hindu.blogspot.com/2010/06/4-doa-pertemuan-rapat.html>
<1% - <https://blogkusukai.blogspot.com/2014/06/manusia.html>
<1% -
<https://warta-hindu.blogspot.com/2010/06/doa-penyumpahan-pejabat-pegawai.html>
<1% - <https://suyadnya.wordpress.com/puja-mantram-untuk-tujuan-tertentu/>
<1% - <https://gede-prad.blogspot.com/2012/10/>